

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan PT. Indofood Sukses

Makmur Tbk. periode 2006 -2008 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan rasio likuiditas, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dalam keadaan illikuid yaitu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya / hutang lancar tepat pada waktunya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Keadaan ini didasarkan pada current ratio perusahaan selama tiga tahun kurang dari 200 %; quick ratio perusahaan selama tiga tahun kurang dari 100 % serta cash ratio perusahaan yang nilainya relatif kecil, kurang dari 100%. Keadaan perusahaan yang illikuid disebabkan hutang lancar yang dimiliki perusahaan sangat besar dan terus meningkat tiap tahunnya, dimana kenaikan ini tidak diikuti oleh kenaikan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, berarti perusahaan menggunakan hutang lancar untuk mendanai aktiva tidak lancar. Tahun 2008 perusahaan semakin memperbesar skala usahanya dengan membangun fasilitas baru, meningkatkan penjualan dan persediaan sehingga perusahaan membutuhkan modal yang cukup besar untuk mendanai usahanya. Jadi dari segi likuiditas, keadaan perusahaan illikuid dan kinerja keuangan perusahaan dikatakan berfluktuatif .

2. Berdasarkan rasio solvabilitas, selama 3 tahun PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dalam keadaan insolvel yaitu perusahaan tidak mampu memenuhi semua kewajiban keuangannya (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) apabila perusahaan dilikuidasi saat itu. Keadaan ini didasarkan pada hasil perhitungan rasio solvabilitas, yaitu : DER dan DAR perusahaan selama tiga tahun cenderung berfluktuatif dan sangat besar nilainya (DER > 100% dan DAR > 50 %); TIER tahun 2008 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya dan equity multiplier (EM) tahun 2008 juga meningkat dari tahun sebelumnya. Keadaan perusahaan yang insolvel disebabkan struktur modal perusahaan tidak seimbang secara kuantitatif karena selama 3 tahun jumlah modal sendiri lebih kecil dibandingkan jumlah hutang / modal asing. selama 3 tahun modal yang diperoleh perusahaan tidak diinvestasikan dalam keseimbangan yang baik dalam berbagai pos aktiva. Jadi, dari segi solvabilitas, keadaan perusahaan insolvel dan kinerja keuangan perusahaan berfluktuatif

3. Berdasarkan rasio aktivitas, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. mempunyai kinerja yang semakin buruk di tahun 2008, artinya perusahaan tidak efektif dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada perusahaan dan juga tidak efektif dalam mengelola piutang dan persediaan sehingga piutang dan persediaan barang jadi yang dimiliki perusahaan semakin illikuid. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan rasio aktivitas yang didapat selama 3 tahun. Perputaran persediaan yang menurun pada tahun 2008 membuat periode rata-

rata persediaan dapat diubah menjadi penjualan semakin lama, perputaran piutang perusahaan semakin menurun sehingga perusahaan mampu menagih piutang lewat dari waktu yang ditetapkan / piutang tidak dapat segera direalisasi menjadi kas sehingga risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Produktivitas perusahaan menurun pada tahun 2007 dan tahun 2008 karena pada tahun 2007 dan tahun 2008 perusahaan mempunyai aktiva yang terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan penjualan neto ($TATO < 1$). Jadi, dari segi aktivitas, perusahaan tidak efektif dalam mengelola persediaan dan piutangnya, perusahaan tidak produktif / efektif dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan penjualan neto karena mempunyai aktiva yang berlebihan berupa aktiva tetap.

4. Berdasarkan rasio profitabilitas, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. mempunyai kinerja yang semakin baik, artinya perusahaan semakin mampu menghasilkan laba yang besar selama 3 tahun. Peningkatan kinerja perusahaan terlihat dari kemampuan perusahaan memperoleh laba kotor, EBIT dan laba bersih setelah bunga dan pajak (NIAT) yang semakin meningkat dari penjualan bersih yang dilakukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam berproduksi dengan mengendalikan harga pokok barang yang terjual dan biaya operasi. Perusahaan mengelola modal sendiri secara tidak efektif, ini terlihat dari ROE yang menurun pada tahun 2008 sehingga keuntungan (NIAT) dari investasi yang telah dilakukan pemegang

saham perusahaan semakin menurun. Produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada pemegang saham dan kreditor (ROA / ROI) cenderung berfluktuatif, tahun 2006 dan 2008 kinerja perusahaan lebih baik dari tahun 2007. ROA tahun 2008 Meningkat dari tahun 2007 karena perusahaan efektif dalam mengelola aktivanya untuk menghasilkan penjualan neto, adanya over investment dalam aktiva tetap perusahaan. Jadi, dari segi profitabilitas, perusahaan mempunyai kinerja yang semakin baik karena perusahaan semakin efisien dalam mengendalikan harga pokok barang yang terjual dan biaya operasi dan biaya lainnya sehingga mendapatkan laba yang besar tapi tahun 2007 perusahaan tidak produktif.

5.2. Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis ingin memberikan saran -saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. khususnya bagi pimpinan perusahaan sebagai dasar pertimbangan dalam membuat kebijakan dimasa yang mendatang agar kinerja keuangan perusahaan meningkat dan semakin baik. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan dapat meningkatkan tingkat likuiditasnya agar perusahaan menjadi likuid dengan membuat kebijakan agar nilai aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar dari nilai hutang lancarnya dan perusahaan dapat menyeimbangkan sumber dan penggunaan modal secara kualitatif dengan cara menggunakan hutang lancar untuk mendanai aktiva lancar dan

hutang tidak lancar untuk mendanai aktiva tidak lancar dan aktiva lancar sehingga perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih / jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimiliki.

2. Perusahaan berusaha agar mencapai keadaan solvabel dengan menyeimbangkan struktur modalnya secara kuantitatif dengan cara menggunakan modal sendiri / modal pemegang saham dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan jumlah modal asing dalam pendanaan aktivasnya dan menyeimbangkan sumber dan penggunaan dana dengan cara menginvestasikan modal yang diperoleh perusahaan pada berbagai pos aktiva dengan seimbang agar tidak ada over investment pada aktiva tertentu sehingga perusahaan dapat lebih produktif dalam mengelola aktivasnya dan risiko kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi seluruh hutangnya semakin kecil. perusahaan sebaiknya mengurangi dana yang tertanam dalam aktiva tetap yang sangat besar nilainya sehingga dapat mengurangi hutang perusahaan pada pihak luar dan semakin produktif.
3. Perusahaan berusaha agar semakin efektif dalam mengelola aktivasnya seperti piutang dan persediaan agar piutang dan persediaan yang dimiliki perusahaan semakin likuid dengan mengusahakan perputaran piutang dan persediaan perusahaan dalam satu tahun semakin banyak. Cara yang dapat dilakukan perusahaan adalah membuat kebijakan kredit yang lebih baik

pada pembeli agar piutang dapat diubah jadi kas dalam waktu relatif singkat, bagian penagihan kredit semakin berkinerja baik dengan berusaha mengumpulkan / menagih piutang tepat pada waktunya dan mencegah adanya over investment dalam persediaan sehingga mampu melakukan penjualan netoyang semakin besar dengan tingkat persediaan yang cukup dan mencegah persediaan tidak rakudijualatau rusak.

4. Perusahaan harus semakin efektif dan efisien dalam menjarankan usahanya. perusahaan dapat semakin efektif dalam mengelola aktivitya untuk menghasirkan penjuaran neto dengan menghindari over investment dalam aktivitya dan meningkatkan penjuaran neto. perusahaan dapat semakin semakin efisien dalam mengendalikan biaya-biaya (harga pokok barang yang terjual, biaya operasi, pajak biaya bunga dan biaya lain-lain) dan menghindari pengeluaran biaya yang tidak diperlukan / pemborosan sehingga laba perusahaan meningkat.